

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL PADA  
KELOMPOK PERIKANAN TIRTA JAYA MANDIRI  
(Studi Kasus pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri Pekon  
Gadingrejo Timur Kabupaten Pringsewu)**

**SKRIPSI**

Oleh:

*Salis Anisatul Hilmiah*



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRACT**

### **COMMUNITY EMPOWERMENT BASED ON LOCAL POTENTIAL IN TIRTA JAYAMANDIRI FISHERY GROUP**

***(Case Study on the Tirta Jaya Mandiri Fisheries Group, Pekon Gadingrejo Timur, Pringsewu Regency)***

***By***

***Salis Anisatul Hilmiah***

*This study aims to find out how the empowerment process in the Tirta Jaya Mandiri Fisheries Group, Pekon Gadingrejo Timur, Pringsewu Regency and how the empowerment helps improve the welfare of group members. The background of this research is to describe how the Pekon Gadingrejo Timur apparatus empowers the existing local potential, especially in the field of fisheries which is then able to help improve the welfare of group members. Data collection methods used are interviews, observation, and documentation. The data analysis method used is data reduction, data presentation, conclusion drawing and data verification. Based on the conclusions of the study, it can be seen that the Tirta Jaya Mandiri Fisheries Group is a group formed by the East Gadingrejo Village Apparatus to utilize the fishery potential in the East Gadingrejo Village. Members of the Tirta Jaya Mandiri Fisheries group come from different backgrounds but have the same experience in the field of fisheries. In empowering the Tirta Jaya Mandiri Fisheries group, the East Gadingrejo Village Apparatus cooperates with the Pringsewu District Fisheries Service. The empowerment process carried out has four stages, the first is the location selection stage, the second is the community socialization stage, the third is the capacity building stage or capacity building and the last is the community independence stage. The empowerment process by Pekon Timur Gadingrejo apparatus at the Tirta Jaya Mandiri Fisheries Group was able to help improve the welfare of group members.*

***Keywords: Fisheries Group, Empowerment Process, Welfare Improvement***

## **ABSTRAK**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL PADA KELOMPOK PERIKANAN TIRTA JAYA MANDIRI**

**(Studi Kasus pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri Pekon  
Gadingrejo Timur Kabupaten Pringsewu)**

**Oleh**

**Salis Anisatul Hilmiah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri Pekon Gadingrejo Timur Kabupaten Pringsewu dan bagaimana pemberdayaan tersebut membantu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Latar belakang penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana aparatur Pekon Gadingrejo Timur melakukan pemberdayaan pada potensi lokal yang ada, terutama pada bidang perikanan yang kemudian mampu membantu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat diketahui bahwa Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri merupakan sebuah kelompok yang dibentuk oleh Aparatur Pekon Gadingrejo Timur guna mendayagunakan potensi perikanan yang ada di Pekon Gadingrejo Timur. Anggota kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda namun memiliki pengalaman yang sama dalam bidang perikanan. Dalam melakukan pemberdayaan pada kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri, Aparatur Pekon Gadingrejo Timur bekerja sama dengan Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu. Proses pemberdayaan yang dilakukan memiliki empat tahap yang pertama adalah tahap seleksi lokasi, yang kedua adalah tahap sosialisasi masyarakat, yang ketiga adalah tahap *capacity building* atau peningkatan kapasitas dan yang terakhir adalah tahap kemandirian masyarakat. Proses pemberdayaan oleh aparatur Pekon Gadingrejo Timur pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri mampu membantu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok.

Kata Kunci : *Kelompok Perikanan, Proses Pemberdayaan, Peningkatan Kesejahteraan*

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL PADA  
KELOMPOK PERIKANAN TIRTA JAYA MANDIRI**

**(Studi Kasus pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri Pekon  
Gadingrejo Timur Kabupaten Pringsewu)**

**Oleh**

**SALIS ANISATUL HILMIAH**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar**

**SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada**

**Jurusan Sosiologi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi

: **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS  
POTENSI LOKAL PADA KELOMPOK  
PERIKANAN TIRTA JAYA MANDIRI  
(Studi Kasus pada Kelompok Perikanan Tirta  
Jaya Mandiri Pekon Gadingrejo Timur  
Kabupaten Pringsewu)**

Nama Mahasiswa

: **Safis Anisatul Hilmiah**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1816011059**

Jurusan

: **Sosiologi**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Drs. Usman Raidar, M. Si.**  
NIP. 196011191988021001

2. Ketua Jurusan

**Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.**  
NIP. 197704012005012003

**MENGESAHKAN**

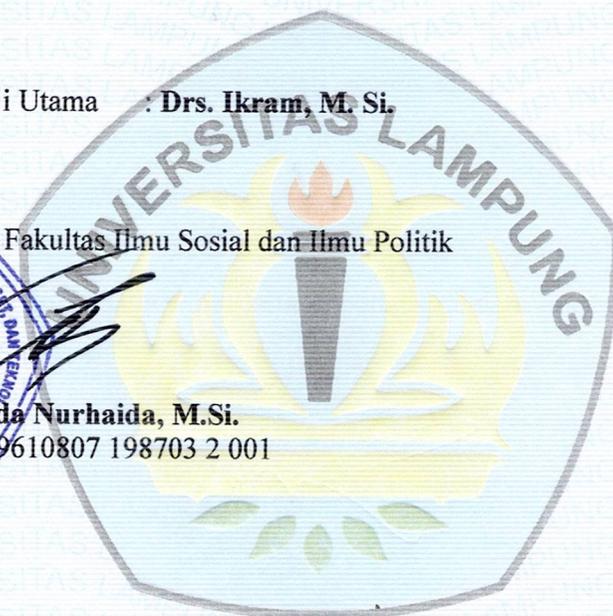
1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Usman Raidar, M. Si.**

Penguji Utama : **Drs. Ikram, M. Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
NIP. 19610807 198703 2 001



Two handwritten signatures in black ink are shown on the right side of the page. The top signature is more fluid and cursive, while the bottom signature is more structured and blocky. Both signatures are underlined.

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **15 Agustus 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

- 1) Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
- 2) Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
- 3) Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
- 4) Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung,

Yang membuat pernyataan,



**Salis Anisatul Hilmiah**

NPM. 1816011059

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Salis Anisatul Hilmiah dilahirkan di Kebumen pada tanggal 01 Oktober 2000. Penulis merupakan anak terakhir dari pasangan Bapak Nuril Huda, S. Pd. I dan Ibu Romlah, S. Pd (Alm). Penulis memiliki tiga orang kakak yang bernama Yuyun Ulfa Fulaiha, Laeli Anisa Fitri dan Nanang Mahfud Amrudin. Penulis telah menyelesaikan pendidikan pertama di MI Mathlaul Anwar Kebumen pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs N Model

Talangpadang dan lulus pada tahun 2015, serta SMA Syubbanul Wathon Magelang dan lulus pada tahun 2018.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa, penulis aktif tergabung pada organisasi HMJ SOSIOLOGI FISIP UNILA sebagai anggota divisi Minat dan Bakat, dan sebagai Staf Kementrian Perempuan di BEM UNILA pada tahun 2019. Pada tahun 2021, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 di Pekon Banjar Agung Udik, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pekon Kabupaten Pringsewu. Berlokasikan di Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

## **MOTTO**

“Berfikirlah Positif Tidak Peduli Seberapa Keras Kehidupanmu”

(Ali Bin Abi Thalib)

“The Happiness, The Peace, The Prosperity you seek are within yourself. It’s you.  
Present for yourself”

(Ziyan Baaseeth Anshorilaah)

“Cintai apa yang kamu lakukan. Beri cinta untuk setiap hal yang kamu lakukan  
sehingga kamu bahagia untuk berlelah di dalamnya”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati, dan rasa syukur kepada Allah SWT maka saya persembahkan karya ilmiah kecil saya kepada:

**BAPAK NURIL HUDA, MAMA ROMLAH (Alm) dan MAMAKU  
MUTI'AH**

Dengan segala cinta dan kasih sayang, dukungan kalian yang tidak pernah surut. Doa terbaik tanpa henti yang selalu kalian panjatkan untuk anakmu yang sangat merepotkan ini. Terimakasih telah mendampingi selama masa-masa terpuruk, membangkitkan kembali semangat yang mulai hilang. Terimakasih tas semua yang telah bapak, mamak, dan wawa lakukan untuk Anis. *I love you more than anything.*

Kakak-kakakku tersayang, Yuyun Ulfa Fulaiha, Laeli Anisafitri, Nanang Mahfud Amrudin, Fajar Hidayatullah, Nur Alfiyani, dan Her Moelyadi, aku ucapkan banyak terimakasih karena telah menjadi pendukung, penguat dan pembangkit semangat dikala aku lelah dan putus asa serta mampu memahami posisi masing-masing pihak.

Sepupu-sepupu, yang selalu menemani aku tumbuh sampai saat ini, mendukung aku dalam hal apapun. Teman-teman tercinta semasa sekolah dan kuliah, kalian sangat hebat. Terimakasih telah menjadi tempat berteduh dan saling berbagi kehidupan. Dosen pembimbing dan dosen penguji serta dosen pembimbing akademik yang sangat luar biasa, terimakasih atas bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi. Ruang tumbuh dan berproses selama kuliah HMJ Sosiologi.

**ALMAMATERKU TERCINTA**

**KELUARGA BESAR JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## SANWACANA

*Bismillahirraahmanirahim,*

*Alhamdulillahillabbi' alamin,* puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri (Studi Kasus pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri Pekon Gadingrejo Timur Kabupaten Pringsewu)” yang merupakan salah satu syarat untuk penulis untuk mendapatkan gelar sarjana Sosiologi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, pihak pendukung, dan pihak-pihak tercinta yang telah memberikan penguatan, arahan, hingga motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir yang telah disusun, penulis menyadari bahwa masih banyak ketidaksempurnaan baik dalam penulisan, pembahasan maupun materi yang disajikan. Sehingga penulis bersedia menerima segala bentuk arahan, kritikan atau masukan guna kemudian penulis dapat memperbaiki karya-karya selanjutnya di masa mendatang. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dan penguat selama penulis menyusun skripsi ini, teruntuk kasih sayang dan cintanya penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT dengan rahmat-Nya yang senantiasa selalu menyertai segala bentuk proses kehidupan penulis, menolong, memberi kasih sayang, dan tempat kembalinya penulis dengan keadaan yang variatif sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan serangkaian prosesi akademik dengan baik.
2. Kedua orang tua, yaitu Bapak Nuril Huda, Mama Romlah (Alm), dan Mamak Muti'ah. Terimakasih atas doa, pengorbanan, arahan, bimbingan, dan kasih sayang yang tak henti-hentinya untuk aku. Terimakasih atas segala jerih payah kalian. Tak henti-hentinya aku ucapkan terimakasih, kalian merupakan sosok orang tua yang sangat aku banggakan. Terimakasih banyak telah mendukung dan mengarahkan apapun pilihan ku. Tugas akhir dan gelar yang aku dapatkan aku persembahkan untuk orang tua ku tercinta, terimakasih telah melahirkan

aku, semoga kalian sehat selalu, panjang umur, lancar rezeki, selalu bahagia, dan semoga kalian juga mampu melihat semua perkembangan yang terjadi pada diriku. Aku beruntung dan bangga jadi anak bapak dan mamak. *I love you, always.*

3. Kakakku Tercinta, Yuyun Ulfa Fulaiha, Laeli Anisafitri, Nanang Mahfud Amrudin. Terimakasih banyak telah memberi cinta dan kasih sayang yang terus-menerus. Terimakasih telah lahir dan menjadi kakak yang selalu menemani dan mendukung aku. Selalu mengarahkan aku dan selalu paham akan posisi masing-masing dan selalu bersedia mengalah dalam hal apapun. Semoga kita selalu diberi keberkahan dan kebahagiaan.
4. Kakak Iparku Fajar Hidayatullah, Nur Alfiyani dan Heri Moelyadi. Terimakasih telah hadir dalam keluarga ini. Terimakasih telah menjadi warna baru dalam hidup aku. Terimakasih selalu menemani dan menghibur dikala teteh lelah dan putus asa. Semoga selalu diberikan kemudahan dalam hal apapun.
5. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu segala urusan akademik penulis.
7. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi yang telah memberikan masukan dan dukungan selama penulis menjalani perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Drs. Pairul Syah, MH. selaku dosen pembimbing akademik mahasiswa, terimakasih atas bimbingan, segala pembelajaran, nasihat, dorongan semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas bimbingan, masukan, arahan, bantuan dan kebaikan bapak selama menyusun tugas akhir ini. Terimakasih telah sabar membimbing. Semoga bapak diberikan kesehatan, kelancaran dalam setiap urusan serta diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat. Bapak adalah orang baik, semoga hal baik selalu menyelimuti Bapak.

10. Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku dosen penguji. Terimakasih banyak bapak telah memberikan segala masukan dan kritiknya, terimakasih atas segala arahan dan bimbingan bapak selama saya menyelesaikan tugas akhir. Semoga bapak diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
11. Seluruh dosen Sosiologi tercinta, terimakasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan, terimakasih atas segala nasihat yang telah kalian berikan.
12. Staff jurusan Sosiologi, Mas Rizki, Mbak Vivid an Pak Edi yang telah membantu dalam mengurus segala keperluan administrasi.
13. Seluruh informan penelitian, Anggota Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri dan Aparat Pekon Gadingrejo Timur yang telah memberikan izin dalam mengumpulkan data terkait penelitian yang dilakukan.
14. Teman-teman yang telah menemani masa-masa studi di SMA yaitu Chilyu Generation, terutama Mba imah, Niesa, Devi, Anggi, Nayla, Mami Ocu, Fifi, Puput dan Arina. Segala tingkah konyol kalian terekam jelas dalam memori kenangan. *I miss you so much guys.*
15. Sahabat yang telah menemani masa-masa studi di Jurusan Sosiologi, terutama Tim Ubres, Yaitu Nadia, Keke, Mayam, Aisa, Laila, Mas Alwi, Mas Fuad, Mas Rur, Mas Syam, Mas Ryan, Mas Apri, Makmun, Dedek Saiful dan Haldi. Kemudian sahabat *miderku* Nadya Mutiara, Luthfia Rizky Kartika, Fiken Yamida, Delia Apriliani, dan Yosi Linawati. Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan dan teman curhat. Meliana Oktavia, Juleha, Arzela Feby Tamania, Nadhilah Putri, Yuyun Alpiani dan Mutiara Chandra yang telah memberikan warna selama masa kuliah ini sehingga hidup aku menjadi lebih bermakna dan berarti. *I'm very grateful to have yall.*
16. Sepupuku yang paling mengerti aku dan selalu siap membantu, Mas Alwi Mun'im.
17. Teman-teman seperjuangan Sosiologi 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kerjasama dan kebersamaan yang terjalin dari awal kuliah hingga akhir.
18. HMJ Sosiologi yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran.
19. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

20. Keluarga Besar Bapak Nuril Huda, Mama Romlah(Alm) dan Mamak Muti'ah beserta jajaran sepupu-sepupu monotonku. Terimakasih telah hadir dan menjadi keluarga tempat aku pulang.
21. Kepada orang-orang baik yang hadir dalam hidup aku yaitu Momsky Imelda dan Papa Didi (mama dan papa Nadya), Ibu Endang (mama Mutiara), Terimakasih atas kebaikan kalian selama ini. Semoga kalian senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
22. *Last but not least, I wanna Thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for, for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me all the times. SALIS! I'm so proud of you!*

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Pemberdayaan Masyarakat .....	7
2.1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	7
2.1.2 Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	9
2.1.3 Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	10
2.1.4 Tujuan Pemberdayaan.....	14
2.2 Potensi Lokal.....	16
2.2.1 Pengertian Potensi Lokal .....	16
2.2.2 Mengidentifikasi Potensi Lokal.....	17
2.3 Partisipasi Masyarakat .....	17
2.3.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	17
2.3.2 Faktor Pengaruh Partisipasi Masyarakat .....	18
2.4 Landasan Teori .....	20
2.4.1 Teori Struktural Fungsional .....	20
2.5 Penelitian Terdahulu.....	21
2.6 Kerangka Pemikiran .....	23
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Penelitian .....	27
3.3 Fokus Penelitian.....	27
3.4 Penentuan Informan.....	27
3.5 Sumber Data.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7 Teknik Analisis Data .....	31
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
4.1 Letak Geografis.....	33
4.2 Sejarah Singkat Pekon Gadingrejo Timur .....	35
4.3 Potensi Lokal Pekon Gadingrejo Timur .....	37
4.4 Pemberdayaan Potensi Lokal Pekon Gadingrejo Timur.....	39
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>40</b>
5.1 Profil Informan .....	40
5.2 Gambaran Umum Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri.....	46
5.3 Latar Belakang Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri .....	49

5.4	Proses Pemberdayaan Potensi Lokal pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri Pekon Gadingrejo Timur .....	51
5.5	Hambatan atau Kendala Proses Budidaya Ikan pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri .....	71
5.6	Analisis Teori Struktural Fungsional.....	72
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
6.1	Kesimpulan .....	75
6.2	Saran .....	78
	DAFTAR PUSTAKA.....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu .....	21
2. Kegunaan Tanah .....	33
3. Jarak Lokasi.....	34
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	35
5. Nama-nama Tokoh Pemimpin Pekon Gadingrejo Timur.....	37
9. Proses Pemberdayaan Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri.....	52
10. Tabel Lanjutan Proses Pemberdayaan Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri.....	53
11. Fasilitai Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri.....	56
12. Tabel Lanjutan Fasilitasi Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri.....	57
13. Kalkulasi Pendapatan Informan H.....	61
14. Kalkulasi Pendapatan Informan HM.....	63
15. Kalkulasi Pendapatan Informan AH.....	64
16. Kalkulasi Pendapatan Informan DS.....	65
17. Kalkulasi Pendapatan Informan EW.....	66
18. Laporan Produksi Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri (2020).....	67
19. Laporan Produksi Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri (2021) .....	68
20. Laporan Produksi kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri (2022) .....	68
21. Total Pendapatan Bulanan Anggota Kelompok Perikanan.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema alur pikir.....	24
2. Struktur Organisasi Kelompok Perikanan Tirta jaya Mandiri.....	49

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Soetomo (2018) menjelaskan bahwa Indonesia adalah salah satu negara berkembang karena banyaknya masalah sosial yang masih muncul. Masalah sosial ialah suatu kondisi dimana nilai dan norma yang berlaku kurang sesuai. Masalah sosial juga dapat menimbulkan keresahan, kerugian, baik itu kerugian fisik maupun kerugian non fisik. Permasalahan kemiskinan terbilang klasik tetapi hingga saat ini masih menghantui kehidupan masyarakat di Indonesia. Bahkan saat ini Indonesia juga belum keluar dari permasalahan kemiskinan. Faktor penyebab kemiskinan beragam, diantaranya 1) Sumber daya manusia yang masih rendah, (2) Pembangunan belum dilaksanakan dengan baik oleh lembaga yang bersangkutan, (3) Belum meratanya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan akan pembangunan, (4) Kurangnya modal yang dimiliki, (5) Prosedur dan peraturan yang cukup rumit. Dengan adanya penyebab kemiskinan tersebut yang menyebabkan sulitnya masyarakat yang tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada (Edi Suharto, 2010).

Salah satu provinsi yang menyumbangkan angka kemiskinan tinggi di Indonesia adalah Provinsi Lampung. Hingga kini, Provinsi Lampung masih berjuang dalam menuntaskan kemiskinan masyarakatnya. Data statistik memberikan informasi bahwa jumlah penduduk miskin di Lampung tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (BPS), persentase angka kemiskinan di Lampung masih cukup tinggi. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan persentase kemiskinan di perkotaan dan pedesaan dengan presentase 12,76 %. Kemiskinan di Provinsi Lampung memiliki banyak penyebab, salah satu yang paling menonjol diantaranya adalah pengangguran. Pengangguran merupakan sebuah masalah sosial yang mampu memicu masalah lain seperti produktivitas masyarakat yang berkurang hingga kemiskinan. Pengangguran di Provinsi Lampung masih terus mengalami peningkatan.

Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung dengan angka pengangguran cukup tinggi ialah Kabupaten Pringsewu. Dimana dapat dilihat dari angka kemiskinan di Kabupaten Pringsewu cukup tinggi dengan angka kemiskinan sebesar 9,97% pada tahun 2020. Kemiskinan tersebut ditunjang dengan tingkat pengangguran masyarakat di Kabupaten Pringsewu. Pengangguran di Kabupaten Pringsewu meningkat dari 4,92% pada tahun 2019 menjadi 5,77% pada tahun 2020 (BPS, 2020). Bagaimanapun kekurangan Kabupaten Pringsewu tersebut, beriringan dengan kelebihan yang dimiliki oleh Kabupaten Pringsewu. Kabupaten ini memiliki potensi lokal yang menjanjikan dengan jumlah cukup beragam. Menurut Majdi (2007), potensi merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan menjadi lebih besar lagi. Adapun masyarakat mengenal istilah lokal dengan budaya penduduk daerah tersebut. Penggunaan kata lokal di masyarakat cukup beragam, baik untuk kata benda dan lain sebagainya. Jadi, merupakan sesuatu yang asalnya dari daerah tertentu yang menggambarkan asal atau tempat tinggal penduduk setempat.

Pingkan Aditiawati, (2016) mengatakan bahwa potensi lokal adalah kekayaan baik dari segi alam, sumber daya manusia, maupun budaya yang berasal dari suatu daerah. Selain itu, potensi lokal merupakan kekuatan yang dimiliki daerah tersendiri atas segala kekayaan yang dapat dikembangkan dan dilestarikan masyarakat. Jika potensi tersebut dikenali bahkan dimanfaatkan dan diberdayakan dengan baik, tentunya dapat membantu mengatasi permasalahan sosial seperti pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Pringsewu.

Pemberdayaan berasal dari kata power yang berarti kekuasaan. Adapun pemberdayaan masyarakat adalah bagian dari pembangunan ekonomi yang di dalamnya terdapat nilai sosial. Hal ini membangun paradigma baru di dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment, and sustainable*. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu pembangunan pada rakyat sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat menghadapi kemiskinan (Munawar Noor, 2011).

Pemberdayaan dilakukan untuk melihat dan menggali potensi yang dimiliki. Kabupaten Pringsewu merupakan wilayah yang sangat luas, terdapat banyak wilayah yang memiliki potensi luar biasa apabila diberdayakan dengan baik. Pekon Gadingrejo Timur merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Pringsewu yang memiliki potensi lokal yang menjanjikan. Salah satu potensi yang dapat diberdayakan untuk membantu memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakatnya diantaranya adalah perikanan. Namun potensi lokal yang ada di Pekon Gadingrejo Timur ini, awalnya belum mempunyai sarana serta prasarana yang memadai dan belum diberdayakan secara tepat sehingga kegiatan produksi masih tidak bisa berlangsung dengan cepat. Menimbang peluang yang dapat diterima dan dengan persetujuan para pengusaha untuk mengembangkan potensi usahanya, maka aparaturnya Pekon Gadingrejo Timur melakukan pembentukan kelompok perikanan untuk mengoptimalkan potensi perikanan yang ada di Pekon Gadingrejo Timur tersebut. Masyarakat yang bergerak di bidang perikanan juga memberikan respon positif atas rencana dari Aparatur Pekon Gadingrejo Timur tersebut. Kegiatan ini menjadi kegiatan yang inovatif yang memungkinkan masyarakatnya untuk bisa memunculkan kesempatan dalam peningkatan penghasilan sekaligus mampu mengatasi masalah pengangguran di Pekon Gadingrejo Timur.

Menimbang hal tersebut maka diputuskan untuk melakukan sebuah proses pemberdayaan dengan membentuk sebuah kelompok perikanan guna memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan usaha perikanan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, butir 12 dikatakan bahwa pemberdayaan pada masyarakat desa merupakan langkah dalam mengembangkan kemandirian serta kesejahteraan dalam masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, kemampuan, keterampilan, pemanfaatan sumber daya, dan kesadaran melalui ketetapan kebijakan, kegiatan, pendampingan, dan program yang sesuai dengan esensi masalah serta prioritas kebutuhan masyarakat desa. Pemerintah memberikan kesempatan pada aparaturnya desa bersama-sama dengan masyarakat desa agar lebih mampu mengelola dan menunjukkan jati diri mereka. Adanya landasan hukum tersebut pemerintahan desa dapat menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat untuk mendayagunakan masyarakat

dan potensi lokal pada wilayah desa tersebut. Juga Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, serta persetujuan dari masyarakat dan Kepala Pekon Gadingrejo Timur, maka diputuskan bahwa pembentukan Kelompok perikanan Tirta Jaya Mandiri telah resmi dan tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Pekon. Pembentukan kelompok ini merupakan awal langkah dari aparat desa dengan masyarakat untuk mendayagunakan salah satu potensi lokal yang ada pada Pekon Gadingrejo Timur.

Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari masyarakat yang bergerak pada bidang perikanan. Para pengusaha yang tergabung dalam kelompok Tirta Jaya Mandiri telah berhasil memasarkan hasil panen ikan hingga wilayah Kota Badar Lampung dan sekitarnya. Setelah pembentukan kelompok Tirta Jaya Mandiri, Pemerintah Kabupaten Pringsewu melalui Dinas Perikanan menurunkan bantuan berupa pakan ikan dan bibit ikan di awal, untuk memaksimalkan fasilitasi Pemberdayaan Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri pada tahun 2019. Pembentukan Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri merupakan sebuah proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Aparatur Pekon Gadingrejo Timur. Bantuan yang diturunkan sukses menunjang kegiatan para petani ikan di Pekon Gadingrejo Timur hingga sekarang. Keseluruhan anggota Kelompok mendapatkan peningkatan penghasilan dan bantuan ekonomi dari hasil panen ikan karena bantuan tersebut. Meskipun demikian, Para petani ikan di Pekon Gadingrejo Timur tidaklah mudah untuk mencapai titik tersebut. Pada awalnya para petani ikan di Pekon Gadingrejo timur tidak terorganisir dengan baik dan pemasaran dilakukan secara individu. karena belum dibentuk kelompok. Kemudian, Aparatur Pekon Gadingrejo Timur memberikan sebuah motivasi kepada beberapa masyarakat yang ada di Pekon Gadingrejo Timur khususnya untuk masyarakat yang bergerak di bidang perikanan, agar mau memulai pembentukan kelompok usaha di bidang perikanan sehingga mampu mendapatkan fasilitas yang lebih menunjang. Setelah memberikan motivasi, beberapa masyarakat yang bergerak di bidang perikanan mulai setuju untuk bergabung dalam kelompok Perikanan tersebut. Awalnya para petani ikan masih memiliki sedikit pengalaman yang menyebabkan tidak maksimalnya panen

yang didapatkan. Kemudian para petani ikan tersebut mulai mendapatkan pembekalan dan pelatihan dari Aparatur Pekon Gadingrejo Timur yang bekerja sama dengan Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu. Selain itu mereka juga berkonsultasi satu sama lain sehingga menemukan titik terang untuk memperbaiki perolehan hasil panen.

Fasilitasi menunjang dalam usaha perikanan dapat didapatkan salah satunya dengan adanya sebuah wadah yang mampu menampung aspirasi para petani ikan dan mampu menguatkan satu sama lain ketika terjadi penurunan hasil panen. Itulah awal mula kesuksesan para petani ikan di Pekon Gadingrejo Timur juga keberhasilan Aparatur Pekon Gadingrejo Timur dalam memfasilitasi masyarakatnya dalam usaha perikanan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mengamati Proses Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri Pekon Gadingrejo Timur Kabupaten Pringsewu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan potensi lokal pada kelompok perikanan Tirta Jaya Mandiri Pekon Gadingrejo Timur berlangsung?
2. Bagaimana kelompok Tirta Jaya Mandiri dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan potensi lokal pada kelompok Tirta Jaya Mandiri berlangsung.
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan tingkat kesejahteraan pada anggota kelompok Tirta Jaya Mandiri.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan pengetahuan bagi peneliti mengenai metode pemberdayaan masyarakat di Pekon Gadingrejo Timur. Selain itu, peneliti dapat menerapkan pengetahuan yang selama ini diperoleh kepada masyarakat sekitar

##### 2. Secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan masyarakat agar lebih termotivasi dan mampu mengenal potensi yang dimilikinya, dan cara memberdayakan potensi tersebut dengan tepat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pemberdayaan Masyarakat

#### 2.1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ambar Teguh S (2004), pemberdayaan berasal dari kata daya yang artinya tenaga, kemampuan bertindak, dan melakukan sesuatu. Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *empower* yang berarti memberi kekuasaan, mendelegasikan otoritas kepada orang lain, memberi kemampuan atau keberdayaan, serta mengalihkan kekuatan. Pemberdayaan adalah proses dari kehidupan alami yang diatur. Jadi, pemberdayaan memiliki indikator keberhasilan bukan hanya konsep saja.

Menurut peneliti, pemberdayaan adalah sebuah proses mengupayakan suatu hal agar sampai pada tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun instansi. Dalam bahasa Yunani *Community* mempunyai arti persahabatan. Aristoteles mengatakan manusia akan hidup secara bersama-sama di dalam masyarakat karena mempunyai ikatan untuk saling bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Adapun dalam konteks pemberdayaan ialah masyarakat yang hidup di wilayah tertentu dengan segala sejarah serta kebudayaan yang dimiliki yang sifatnya sama. Sehingga menurut peneliti masyarakat dalam pemberdayaan berarti sekelompok orang yang tinggal dalam sebuah wilayah tertentu yang sedang mengupayakan suatu hal yang di atur oleh sebuah pihak atau lembaga yang berwenang.

Masyarakat merupakan tokoh utama yang membangun dan pemerintah mempunyai kewajiban untuk menciptakan, mengarahkan, serta membimbing terciptanya pembangunan nasional. Masyarakat adalah kumpulan dari manusia yang hidup secara bersama dalam lingkup kehidupan dengan membangun pembangunan agar lebih terarah. Sebagai tempat bersama, masyarakat menempati wilayah geografi yang sama. Contohnya adanya rukun warga dan rukun tetangga ataupun perumahan

di perkotaan atau pedesaan. Sedangkan sebagai kepentingan bersama, masyarakat mempunyai kepentingan yang sama atas identitas dan kebudayaan.

Menurut Chamber (1995) dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh Ginandjar Kartasasmita. Pemberdayaan masyarakat menjadi bagian dari pembangunan ekonomi yang didalamnya terdapat nilai untuk membangun paradigma baru yang sifatnya *sustainable, peoplecentered, participatory, and empowerment*. Dalam model pemberdayaan masyarakat bukan hanya kebutuhan dasar saja yang dipenuhi tetapi juga mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat salah satu upaya pembangunan kini sudah berkembang ke berbagai penelitian meskipun faktanya belum maksimal. Adapun pemberdayaan maupun pembangunan adalah sesuatu yang banyak dibahas karena berkaitan dengan perubahan dan kemajuan. Pemberdayaan dan juga pembangunan berkaitan dengan peningkatan kemampuan masyarakat dalam saat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam meningkatkan pembangunan masyarakat tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan yang mempunyai fokus pada rakyat. Pemerintah mengeluarkan kebijakan antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
2. Kebijakan Pemerintah tentang pemberdayaan masyarakat dalam GBHN Tahun 1999 dan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. GBHN tahun 1999, dalam “Arah Kebijakan Pembangunan Daerah” menyatakan “pengembangan otonomi daerah secara nyata, luas, dan bertanggung jawab dalam rangka pemberdayaan masyarakat, lembaga keagamaan, lembaga ekonomi, lembaga adat, lembaga politik, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga hukum, serta seluruh potensi masyarakat berada dalam wadah NKRI”.
3. Mencermati kedua rumusan kebijakan pemerintah diatas dapat disimpulkan bahwa “kebijakan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang tidak

terpisahkan dari kebijakan otonomi daerah.

4. UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) menyatakan tujuan dari pemberdayaan masyarakat ialah terciptanya perlindungan bagi masyarakat, penuntasan kemiskinan, penguatan lembaga, dan meningkatkan swadaya masyarakat melalui organisasi setempat. Hal ini dilakukan untuk membantu masyarakat meningkatkan kehidupan dari segi ekonomi, sosial dan politik.
5. Dalam mengemban tugas Badan Pemberdayaan membuat dan menetapkan visi, misi, strategi, kebijakan, dan program pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:
  - a. Visi meningkatkan masyarakat mandiri.
  - b. Misi mengembangkan kemandirian dengan meningkatkan kemampuan secara bertahap sehingga masyarakat memiliki lingkungan secara mandiri. Kemandirian yang dimaksud ialah meningkatnya pembangunan dan pemeliharaan kelangsungan hidup masyarakat dengan kekuatan yang dimiliki untuk menjadi bangsa yang mandiri dan memiliki ekonomi yang mapan.

### **2.1.2 Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat**

Tim Delivery mengatakan tahapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dimulai dari proses seleksi lokasi sampai pemandirian masyarakat. Adapun secara rinci tahapan tersebut sebagai berikut:

#### **a. Tahap 1**

Seleksi lokasi, dilakukan sesuai kriteria yang telah disepakati oleh lembaga atau pihak terkait dan masyarakat.

#### **b. Tahap 2**

Sosialisasi pemberdayaan masyarakat yaitu upaya mengomunikasikan kegiatan untuk menciptakan komunikasi dengan masyarakat. Sosialisasi membantu pemahaman masyarakat bagaimana program pemberdayaan masyarakat yang direncanakan.

### c. Tahap 3

Proses pemberdayaan masyarakat, untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam taraf hidupnya. Masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut ini:

1. Mengkaji kondisi pedesaan partisipatif
2. Mengembangkan kelompok
3. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan
4. Melakukan monitoring dan evaluasi partisipatif

### d. Tahap 4

Masyarakat mandiri berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan memandirikan dan meningkatkan taraf hidup, maka arahnya adalah pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

### **2.1.3 Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Drijver dan Sajise ada lima macam prinsip utama pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Pendekatan dari bawah (*bottom up approach*): dimana pada kondisi ini dilakukan pengelolaan dan *stakeholder* menyetujui tujuan yang akan dicapai untuk mengembangkan gagasan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sebelumnya.
2. Partisipasi (*participation*): setiap pelaku yang terlibat mempunyai kekuasaan dalam setiap langkah perencanaan dan pengelolaan.
3. Konsep keberlanjutan: adalah proses pengembangan kemitraan seluruh lapisan masyarakat sehingga program yang dilakukan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.
4. Keterpaduan: yakni kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.
5. Keuntungan sosial dan ekonomi: salah satu bagian dari program pengelolaan. Dasar-dasar pemberdayaan masyarakat merupakan pengembangan kaum miskin, kelompok terpinggirkan, dan kaum lemah dalam menciptakan hubungan kerjasama

antara masyarakat dan lembaga pengembangan, mengurangi ketergantungan, memobilisasi dan optimalisasi penggunaan sumber daya secara keberlanjutan, meningkatkan tingkat keberlanjutan, dan membagi kekuasaan dan tanggung jawab

Menurut Sri Najiati, Agus Asmana, dan I Nyoman N. Suryadiputra prinsip pemberdayaan masyarakat yakni sebagai berikut:

a. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama pemberdayaan masyarakat yaitu kesetaraan kedudukan baik laki-laki atau perempuan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat. Adapun dinamika yang dibangun ialah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, serta keahlian satu sama lain, dan pengalaman. Semua pihak saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadilah proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian masyarakat sifatnya harus partisipatif, dilaksanakan, diawasi, direncanakan, dan dievaluasi oleh masyarakat. Akan tetapi, agar sampai pada tingkatan tersebut butuh waktu serta proses pendampingan yang tentunya melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip dari keswadayaan ialah menghargai kemampuan masyarakat dibandingkan bantuan dari pihak lain. Konsep ini artinya tidak memandang orang yang miskin sebagai objek yang tidak mempunyai kemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Mereka tentunya mempunyai kemampuan untuk menabung, mengetahui kondisi lingkungannya, pengetahuan yang mendalam tentang kendala usahanya, memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi, dan memiliki tenaga kerja serta kemauan tinggi.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan masyarakat perlu direncanakan secara keberlanjutan,

meskipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat itu sendiri. Akan tetapi, secara perlahan peran dari pendamping akan semakin berkurang, bahkan karena masyarakat sudah semakin mampu dan mandiri dalam mengelola kegiatannya sendiri.

Menurut Dahama dan Bhatnagar (dalam Ahmad Sururi, 1980) mengungkapkan prinsip pemberdayaan yang mencakup:

1) Minat dan Kebutuhan

Pemberdayaan akan efektif jika mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan harus dikaji secara mendalam mengenai apa saja yang benar-benar menjadi minat dan kebutuhan setiap individu maupun warga masyarakat, kebutuhan yang mampu dipenuhi sesuai sumberdaya dan potensi lokal, serta minat dan kebutuhan mana yang perlu diprioritaskan.

2) Organisasi masyarakat bawah

Pemberdayaan akan lebih efektif jika mampu melibatkan organisasi masyarakat bawah.

3) Keragaman budaya

Pemberdayaan harus memperhatikan keragaman budaya yang ada. Perencanaannya harus disesuaikan dengan budaya lokal yang beragam. Di sisi lain, untuk setiap wilayah perencanaan pemberdayaan yang seragam sering mendapat hambatan karena keragaman budaya tersebut.

4) Perubahan budaya

Pemberdayaan dapat mengakibatkan adanya perubahan budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilakukan dengan bijak dan juga hati-hati agar perubahan apapun yang terjadi tidak menimbulkan *culture shock*. Oleh karena itu, setiap penyuluh diwajibkan memperhatikan nilai budaya lokal seperti kebiasaan dan adat masyarakat yang ada disana.

#### 5) Kerjasama dan partisipasi

Pemberdayaan akan menjadi efektif apabila mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk dapat bekerjasama dalam melaksanakan program pemberdayaan yang telah direncanakan.

#### 6) Demokrasi dalam penerapan ilmu

Dalam pemberdayaan harus memberikan kesempatan masyarakat untuk menawar ilmu alternatif yang ingin diterapkan. Masyarakat mampu berdemokrasi dalam setiap mengambil keputusan.

#### 7) Belajar sambil bekerja

Pemberdayaan harus dilakukan agar masyarakat bisa "belajar sambil bekerja". Pemberdayaan tidak hanya menyampaikan informasi atau konsep teoritis saja, tetapi juga harus memberikan kesempatan masyarakat untuk mencoba pengalaman melalui kegiatan yang nyata.

#### 8) Penggunaan metode yang sesuai

Pemberdayaan dilakukan dengan penerapan metode disesuaikan kondisi lingkungan sekitar. Artinya, tidak satupun metode dapat diterapkan pada semua kondisi.

#### 9) Kepemimpinan

Penyuluh tidak melakukan kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepentingan sendiri. Melainkan mampu menumbuhkan pemimpin lokal yang telah ada untuk membantu kegiatan pemberdayaan yang berlangsung.

#### 10) Spesialis yang terlatih

Penyuluh merupakan pribadi yang telah mendapatkan latihan khusus sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh. Penyuluh yang telah disiapkan untuk menangani kegiatan khusus akan lebih efektif daripada yang telah disiapkan untuk melakukan beragam kegiatan.

### 11) Segekap keluarga

Penyuluh harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial. Maksud dari pernyataan ini adalah:

- a. Pemberdayaan semestinya harus mempengaruhi semua anggota keluarga.
- b. Setiap anggota keluarga mempunyai peranan dalam pengambilan keputusan
- c. Pemberdayaan harus mampu mengembangkan pemahaman secara bersama
- d. Pemberdayaan harus mengajarkan pengelolaan keuangan sebuah keluarga
- e. Pemberdayaan mampu mendorong keseimbangan antara kebutuhan keluarga dan kebutuhan usaha tani
- f. Pemberdayaan harus mampu mendidik setiap anggota keluarga yang masih muda.
- g. Pemberdayaan harus mengembangkan semua kegiatan keluarga, memperkokoh kesatuan keluarga, baik berkaitan dengan masalah budaya, sosial, ataupun ekonomi.
- h. Mampu mengembangkan pelayanan keluarga terhadap masyarakatnya

### 12) Kepuasan

Pemberdayaan mampu mewujudkan tercapainya kepuasan. Dengan kepuasan, akan sasaran pada program pemberdayaan yang akan dilakukan selanjutnya.

#### **2.1.4 Tujuan Pemberdayaan**

Pemberdayaan bertujuan membentuk individu serta masyarakat yang mandiri baik secara berpikir, mengendalikan setiap hal yang akan dilakukan, dan bertindak. Kemandirian dalam masyarakat adalah situasi yang dialami masyarakat dengan memutuskan, memikirkan, dan melakukan sesuatu yang tepat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan kemampuan kognitif, psikomotorik, afektif, konatif, dengan mengerahkan sumber daya yang dimiliki lingkungan masyarakat tersebut.

Menurut Sri Handini (2019), tujuan pemberdayaan antara lain:

1. Perbaiki pendidikan (*better education*)

Pemberdayaan harus dirancang dengan bentuk lebih baik. Perbaikan dilakukan

melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada: perbaikan materi, perbaikan metode, hubungan fasilitator dan penerima manfaat; perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, tetapi yang terpenting adalah mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

2. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*)

Bertumbuhnya semangat belajar akan memperbaiki aksesibilitasnya, terutama tentang aksesibilitas dengan sumber informasi atau inovasi, lembaga pemasaran, dan sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan.

3. Perbaikan tindakan (*better action*)

Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.

4. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dilakukan dengan perbaikan kegiatan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk mengembangkan jaringan kemitraan-usaha.

5. Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan, perbaikan kelembagaan, perbaikan aksesibilitas, dan kegiatan diharapkan mampu memperbaiki bisnis yang dilakukan.

6. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Perbaikan bisnis yang dilakukan, dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk juga pendapatan bagi keluarga dan masyarakat.

7. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan akan memperbaiki lingkungan (baik fisik dan sosial).

8. Perbaikan masyarakat (*better community*)

Kondisi kehidupan lebih baik yang didukung lingkungan baik fisik dan social, akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

## **2.2 Potensi Lokal**

### **2.2.1 Pengertian Potensi Lokal**

Menurut Nurhayati (2017) potensi merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan seperti kekuatan, daya, dan kesanggupan yang dapat dikembangkan menjadi lebih besar. Istilah ini tidak hanya ditunjukkan untuk manusia melainkan untuk hal lain juga, contohnya istilah potensi daerah.

Lokal yaitu sesuatu yang berasal dari daerah tertentu atau asli. Adapun pengertian lokal sebenarnya lebih ditekankan pada daerah asal. Lebih dalam lagi maksudnya ialah sesuatu yang berasal dari daerah asli, dari kelompok dan wilayah tertentu. Di masyarakat lokal digambarkan dengan budaya penduduk lokal. Lokal bisa digunakan untuk kata benda maupun lainnya. Terdapat banyak penggunaan kata lokal yang ada di masyarakat. Misalnya saja menggambarkan asal seseorang, berarti dia adalah penduduk lokal. Lokal digunakan masyarakat setempat untuk mendapatkan sesuatu yang bermanfaat. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa potensi lokal adalah sumber daya yang dimiliki suatu daerah yang merupakan segala kekayaan asli masyarakatnya dan dapat diberdayakan.

Menurut Ahmad Soleh potensi lokal desa merupakan kekuatan dan kesanggupan dimiliki suatu desa yang mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua, antara lain:

1. Potensi Fisik, yaitu tanah, binatang ternak, air, sumber daya manusia, iklim, dan lingkungan geografis.
2. Potensi Nonfisik, yaitu corak dan interaksi masyarakat, lembaga sosial, organisasi sosial desa, lembaga pendidikan, serta aparatur dan pamong desa.

Adapun menurut peneliti, potensi lokal ialah sumber daya, kemungkinan yang asli berasal dari suatu wilayah, kemampuan. Apabila diberdayakan, sumber daya atau kemampuan itu dapat membantu kehidupan masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar.

### **2.2.2 Mengidentifikasi Potensi Lokal**

Menurut Soetomo terdapat tiga hal dalam mengidentifikasi potensi lokal, yaitu:

1. Membuat daftar kebutuhan apa saja yang dibutuhkan masyarakat karena hal ini terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini menjadi langkah maju untuk membandingkan kehidupan nyata dengan kehidupan ideal yang dicita-citakan masyarakat.
2. Melihat sumberdaya yang ada, peluang dan juga potensi yang berkembang sebagai langkah dalam pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mengetahui segala sumberdaya dan potensi yang ada dan melihat sumber daya sosial yang memiliki tingkatan yang penting. Dinamika internal dalam masyarakat menjadi langkah perubahan yang mendorong basis internal, sumber daya dan potensi.
3. Dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki tentunya perlu mencari langkah yang menguntungkan. Proses belajar dan adaptasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar dapat ditemukan solusi untuk memaksimalkan kebermanfaatan sumber daya yang dimiliki. Masyarakat desa perlu mengolah potensi lokal yang dimiliki baik sumber daya sosial dengan pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan masalah yang ada di masyarakat maupun sumber daya alam dengan kekayaan yang bisa dimanfaatkan bagi kemakmuran masyarakat desa tersebut.

## **2.3 Partisipasi Masyarakat**

### **2.3.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan mudah jika masyarakat yang diberdayakan berkenan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Keikutsertaan masyarakat adalah upaya kerjasama dalam proses mengidentifikasi masalah serta potensi lokal dalam masyarakat tersebut. Pengambilan dan pemilihan keputusan dilakukan sebagai langkah alternatif mengatasi masalah serta ketertiban di dalam proses evaluasi perubahan yang sedang terjadi. Masyarakat yang berpartisipasi berperan penting dalam menjalankan keberhasilan perencanaan pembangunan.

Dalam masyarakat perlu ditumbuhkan kesadaran akan keberadaannya sehingga akan muncul partisipasi bersama pemerintah dalam membangun negara. Mustanir dan Abadi (2017) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah salah satu proses yang mendukung masyarakat agar dapat menyadari situasi dan masalah yang dihadapi serta memikirkan upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Partisipasi masyarakat tidak hanya dipandang sebagai bagian dari proses melainkan bagian dari tujuan, dan partisipasi adalah indikator yang mempengaruhi hasil pembangunan Sumber Daya Manusia.

Partisipasi masyarakat menurut peneliti yaitu bentuk kemauan masyarakat yang telah sadar dan peduli pada lingkungan sekitarnya untuk turut serta membangun wilayah yang mereka tinggali. Disamping itu, partisipasi masyarakat saat ini bukan lagi sebuah kewajiban, melainkan hak sekaligus kewajiban bagi setiap masyarakat untuk dapat berpartisipasi atau ikut serta secara langsung pada setiap kegiatan pembangunan. Masyarakat pastinya lebih mengetahui kebutuhan dan masalah yang sedang dihadapi, serta mempunyai kebebasan dalam memutuskan pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan.

Astuti (2011), mengatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam sebuah kegiatan. Baik keterlibatan secara mental dan emosi maupun fisik. Berinisiatif menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya di kegiatan yang diikuti untuk mencapai tujuan. Partisipasi adalah keterlibatan mental serta emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya pada pencapaian tujuan kelompok tersebut serta ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

### **2.3.2 Faktor Pengaruh Partisipasi Masyarakat**

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan, sifatnya dapat mendukung suatu keberhasilan program tersebut. Namun juga terdapat yang sifatnya menghambat keberhasilan program kegiatan. Contohnya faktor usia, pendidikan, pekerjaan, terbatasnya harta benda, dan penghasilan.

Menurut Hanif (2011) partisipasi yang tumbuh di dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain:

#### 1. Usia

Faktor usia menentukan sikap manusia dalam mengikuti program kegiatan masyarakat. Usia menengah ke atas akan lebih tertarik pada moral yang berdasar nilai dan norma masyarakat.

#### 2. Jenis kelamin

Kultur di berbagai bangsa mengatakan bahwa perempuan tempatnya ialah di dapur. Namun, saat ini nilai dan peran dari perempuan telah bergeser dengan adanya emansipasi serta pendidikan yang semakin baik.

#### 3. Pendidikan

Pendidikan dapat menjadi syarat ikut atau berpartisipasi dalam menyikapi seseorang dengan lingkungan tempat tinggalnya. Sikap ini dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

#### 4. Pekerjaan dan penghasilan

Keduanya tidak dapat dipisahkan karena pekerjaan seseorang akan menentukan seberapa besar penghasilannya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik serta mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendukung seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

#### 5. Lamanya tinggal

Waktu lamanya seseorang tinggal di suatu lingkungan serta mendapatkan pengalaman hidup dalam berinteraksi dengan lingkungannya, akan mempengaruhi partisipasi seseorang. Apabila semakin lama tinggal di daerah tersebut, rasa memiliki terhadap lingkungan tempat tinggal akan lebih terasa dan terlihat partisipasinya di setiap kegiatan.

## **2.4 Landasan Teori**

### **2.4.1 Teori Struktural Fungsional**

Pendekatan teori struktural fungsional mengkaji perilaku manusia dalam hal ini adalah masyarakat dalam mempertahankan keseimbangan di dalam lingkungan tersebut (Haryanto, 2014). Menurut Purwanto (2008), masyarakat dalam hal ini dapat dilihat sebagai kelompok yang bekerja sama dan teratur secara terorganisir. Perubahan yang terjadi di satu bagian akan mempengaruhi bagian lainnya. Sedangkan jika tidak fungsional akan hilang atau tidak akan ada.

Parson adalah tokoh fungsionalisme struktural terbesar hingga saat ini. Tahun 1937 ia mempublikasikan karyanya dengan judul *Structure of Social Action*. Parsons fokus pada masalah sistem tindakan atau sistem sosial. Oleh karena itu, pertanyaan yang diberikan akan lebih mengarah pada langkah mewujudkan komitmen dalam membangun ketertiban, keteraturan sosial dan keseimbangan. Adapun gagasan Durkheim tentang fakta sosial sebagai kekuatan eksternal, koersif, empirik, dan menyebar dikembangkan oleh Parsons dalam menjelaskan berbagai perilaku sosial.

Teori struktural fungsional mengatakan masyarakat adalah sistem sosial yang merupakan bagian saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Perubahan satu bagian yang terjadi akan membawa perubahan terhadap bagian yang lain. Penganut dari teori ini melihat peristiwa terhadap sumbangan sistem karena telah mengabaikan peristiwa yang menentang fungsi lain di dalam sistem sosial (Ritzer, 2013). Teori ini juga memandang masyarakat sebagai hal yang stabil yang mengarah pada keseimbangan. Sehingga tidak ada unsur sosial satupun yang bisa berdiri sendiri karena semuanya saling ketergantungan (Johnson, 1986).

Fungsionalisme struktural dalam mewujudkan sesuatu yang ekstrim, memperlakukan manusia sebagai pelaku dengan ketentuan yang telah direncanakan, serta sesuai nilai dan norma masyarakat. Kita dapat menghubungkan individu dengan sistem sosial dan menganalisisnya melalui konsep status dan peran.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Acuan dalam penelitian ini mengacu pada referensi yang dipakai sebelum melakukan penelitian. Peneliti menggunakan referensi antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Lediana Apriyani	Pemberdayaan Masyarakat BerbasisPotensi Lokal di DesaWisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten LampungSelatan	<p>Hasil penelitian ini yaitu proses pemberdayaan pada masyarakat yang berbasis potensi lokal mempunyai tigatahapan yaitu:</p> <p>(1) Penyadaran, suatu proses yang lebih memperdalam kegiatan sosialisasi untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat.</p> <p>(2) Pengkapasitasan yaitu proses memberi kapasitas masyarakat agar dapat mandiri, berkualitas, serta memiliki kemampuan. Pelatihan yang diberikan yaitu pengelolaan website, pelatihan manajemen pengelolaan wisata, dan pelatihan entrepreneur.</p> <p>(3) Pendayaan yaitu memberi kuasa pada masyarakat, untuk mengelola kegiatan yang ada dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.</p>

2	Irmawati	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba	<p>Hasil penelitian antara lain;</p> <p>1) Pelatihan diversifikasi produk olahan jagung melalui program pelatihan diversifikasi produk olahan jagung di desa Tanah Toa kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba ialah barongko, banno modern dan bipangbanno.</p> <p>2) Ikut serta masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan diversifikasi produk olahan jagung di desa Tanah Toa kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba masih kurang.</p> <p>3) Dampak yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti pemberdayaan masyarakat yaitu mampu untuk memproduksi sendiri, dan mengembangkan jiwa wirausaha, menciptakan usaha sendiri, dan dapat mengembangkan bakat dengan diberikannya wadah tersebut, serta masyarakat juga dapat membantu perekonomian keluarga bagi yang sudah membuat usaha olahan jagung.</p>
---	----------	---	--

Dari dua penelitian diatas peneliti dapat melihat apa yang disampaikan kedua peneliti sebelumnya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan” dan “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”. Hal ini bisa dipertimbangan saat menyusun rencana penelitian agar peneliti tidak memiliki kesamaan secara mutlak terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada Perbedaan penelitian terdahulu dengan judul penelitian yang peneliti ambil adalah, penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada sebuah kelompok masyarakat yang memang sengaja dibentuk untuk mendayagunakan potensi lokal yang ada. Peneliti fokus pada bagaimana proses yang dilakukan oleh aparat pemerintah pekon, dalam menyadarkan masyarakat akan potensi lokal yang ada dalam hal ini pada potensi perikanan dan membantu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok perikanan tersebut. Hal ini dilakukan supaya hasil dari penelitian ini tidak hanya berisi informasi yang sama persis dengan penelitian sebelumnya.

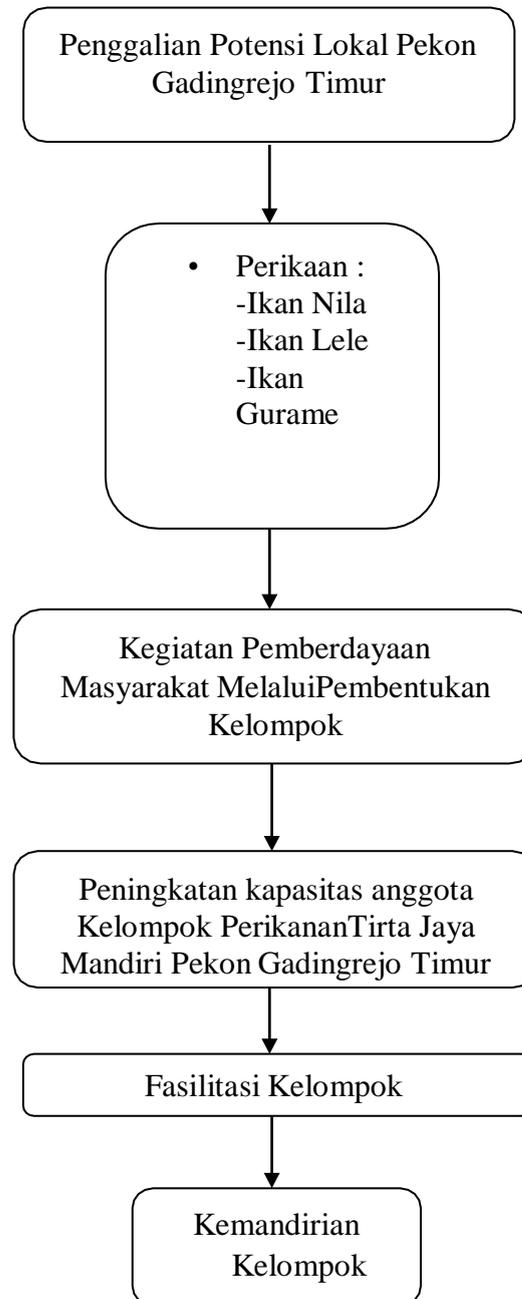
## **2.6 Kerangka Pemikiran**

Guna melakukan sebuah pemberdayaan, kita harus melakukan penggalian potensi lokal pada masyarakat yang akan dijadikan objek pemberdayaan. Potensi-potensi yang tentu saja menjanjikan untuk diberdayakan. Kabupaten Pringsewu memiliki wilayah yang sangat luas, tentunya terdapat bermacam-macam potensi lokal yang menjanjikan. Salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Pringsewu dengan potensi lokal yang menjanjikan adalah Pekon Gadingrejo Timur. Apabila potensi-potensi tersebut dikenali, dimanfaatkan dan dilakukan pemberdayakan secara tepat, bisa membantu mengurangi permasalahan sosial yang ada seperti kemiskinan dan Pengangguran di Kabupaten Pringsewu khususnya di Pekon Gadingrejo Timur. Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep dari pembangunan ekonomi yang di dalamnya terdapat nilai sosial.

Pemberdayaan dapat dilakukan ketika potensi lokal yang ada telah diketahui. Untuk mengetahui potensi lokal tersebut, maka dilakukannya penggalian potensi lokal.

Penggalian potensi lokal di Pekon Gadingrejo Timur telah dilakukan dan didapatkan berbagai macam potensi yang menjanjikan. Penelitian ini berfokus pada salah satu potensi lokal yang ada yaitu sektor perikanan. Sektor usaha perikanan telah dibentuk sebuah kelompok usaha bernama Tirta Jaya Mandiri. Ada beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, Peneliti memahami sistem fungsi sistem sosial yang ada pada kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri dengan menggunakan Teori Struktural Fungsionalisme. Dengan menggunakan teori-teori tersebut peneliti mendapatkan dasar yang kuat. Interaksi yang ada dalam kelompok Tirta Jaya Mandiri, dan Proses Pemberdayaan yang berlangsung diharapkan mampu mencapai kondisi masyarakat yang diharapkan.

Berikut adalah Skema Alur Pikir Peneliti:



Gambar 1. Skema Alur Pikir

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Soekanto (1990: 457), penelitian adalah kegiatan ilmiah pada analisis dan konstruksi. Analisis dan konstruksi dilakukan secara sistematis, metodologis, dan konsisten. Dengan tujuan mengungkapkan kebenaran mengetahui apa yang sebenarnya dihadapi dalam kehidupan. Sehingga hasil penelitian akan sesuai dengan cara kerja yang telah teratur serta melalui pemikiran matang dan sistematis untuk memudahkan peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut sebagai metode penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dianalisis bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian dimana peneliti adalah instrumennya. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif, serta hasil dari penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan penelitian deskriptif kualitatif dengan melihat proses dan efektivitas pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dari potensi lokal yang ada di Pekon Gadingrejo Timur melalui pembentukan kelompok usaha Tirta Jaya Mandiri. Pendekatan kualitatif ini pada dasarnya adalah prosedur penelitian yang nantinya menghasilkan data deskriptif yang mencoba menggambarkan sesuatu yang sulit diukur secara kuantitatif di dunia sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Hancock (2009) bahwa "*Qualitative research attempts to broaden and/or deepen our understanding of how things came to be the way they are in our social world*". Hal ini kemudian dijelaskan lagi oleh Hancock (2009), bahwa penelitian kualitatif berfokus dengan mengembangkan penjelasan mengenai fenomena sosial. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti harus menelusuri dan menggali informasi dari informan terkait penelitian ini.

Selain itu, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif memiliki

tujuan agar peneliti dapat melukiskan, menggambarkan, dan menjawab lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan lebih maksimal baik individu, kelompok maupun kejadian yang telah terjadi.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Pekon Gadingrejo Timur Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Pekon Gadingrejo Timur merupakan sebuah pekon dengan luas wilayah 115,6 ha. Peneliti memilih Pekon Gadingrejo Timur sebagai Lokasi Penelitian karena banyaknya potensi lokal yang dimiliki Pekon Gadingrejo Timur dan kesigapan Aparatur Pekon dalam menggali potensi lokal yang ada dan memberdayakannya secara tepat. Selain itu peneliti juga pernah melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pekon Kabupaten Pringsewu yang mana peneliti di fokuskan untuk menggali potensi lokal yang ada di Pekon Gadingrejo Timur dan melakukan pembentukan kelompok guna memfasilitasi masyarakat dalam melakukan pemberdayaan potensi lokal pada Pekon Gadingrejo Timur.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah permasalahan pokok yang menjadi pusat dalam penelitian. Fokus penelitian ditetapkan adalah salah satu tahapan yang akan menentukan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah di masyarakat dan bukan atas dasar sesuatu yang kosong.

Fokus penelitian berguna dalam pembatasan masalah mengenai objek penelitian. Sesuai dengan perumusan masalah, maka Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada berlangsungnya upaya proses pemberdayaan potensi lokal Pekon Gadingrejo Timur pada Kelompok Usaha Perikanan Tirta Jaya Mandiri dan tingkat keberhasilan pemberdayaan tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok.

### **3.4 Penentuan Informan**

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling non random yang mana peneliti

akan menentukan pengambilan sampel dengan menentukan ciri khusus yang telah sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri, sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun pemilihan informan berdasarkan usulan dari Aparatur Pekon Gadingrejo Timur, selain itu informan yang peneliti pilih merupakan pihak yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan potensi lokal di Pekon Gadingrejo Timur.

Berikut ini merupakan informan yang diwawacarai:

1. Aparatur Pekon Gadingrejo Timur Khususnya Bpk Endraswanto selaku Kasi Pembangunan
2. Hesa Mulyanti selaku Ketua Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri
3. Hendra selaku Anggota Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri
4. Didik Supriyadi selaku Anggota Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri
5. Abdul Hafid selaku Anggota Kelompok perikanan Tirta Jaya Mandiri

### **3.5 Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Menurut Umi Narimawati (2008), data primer merupakan data yang asalnya dari sumber pertama. Data ini dapat diperoleh dan dicari melalui narasumber, yaitu orang memberikan informasi dan sebagai objek dalam suatu penelitian. Nantinya peneliti akan melalui Observasi dan wawancara terhadap informan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan wawancara dan observasi pada informan yang telah ditentukan. Peneliti melakukan oservasi langsung kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pekon Kabupaten Pringsewu, Aparatur Pekon Gadingrejo Timur, dan Anggota Kelompok Usaha Jaya Makmur. Selain itu, juga melakukan wawancara secara langsung dengan informan untuk mendapatkan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang didapat tidak secara langsung. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder mendukung kelengkapan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, dan skripsi.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Menurut Adler, dalam Hasyim (2016) menyebutkan bahwa observasi adalah salah satu metode pengumpulan data penelitian kualitatif yang menyangkut ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan yang artinya peneliti memposisikan sebagai penonton atau pemerhati. Hal tersebut membuat penelitian ini memandang dengan sudut pandang secara objektif dan mengurangi bisa pengaruh dari peneliti.

Teknik observasi adalah cara pengumpulan informasi mengenai obyek ataupun peristiwa yang sifatnya dapat dideteksi dengan panca indera. Dapat dikatakan bahwa sebenarnya informasi yang didapat melalui pengamatan mempunyai tingkat akurasi dan kepercayaan yang lebih baik dibandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

Penelitian ini menggunakan salah satu bentuk observasi menurut Baskoro (2009) dalam Jurnal at-Taqaddum, yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan saat peneliti ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Pada umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang sifatnya eksploratif. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi antara lain, materi observasi harus disesuaikan dengan tujuan observasi; waktu pencatatan dilakukan setelah kejadian dengan kata kunci tertentu, urutan harus kronologis secara sistematis, menggunakan pendekatan yang baik, dan menjalin hubungan dengan masyarakat agar terhindar dari kecurigaan.

Peneliti menggunakan bentuk observasi partisipan dalam penelitian ini, dikarenakan peneliti juga turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Peneliti berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang yang telah dilakukan observasi selama kurang lebih enam bulan lamanya, sembari melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pekon Kabupaten Pringsewu yang mana peneliti berokus pada wilayah Pekon Gadingrejo Timur.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan proses pengajuan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang didapatkan tidak begitu luas, tentunya dalam proses wawancara mendalam dibutuhkan pedoman wawancara yang sudah berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti agar mendapatkan jawaban yang jelas sesuai dengan fokus penelitian.

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam merupakan kegiatan memperoleh keterangan atau jawaban dengan tujuan penelitian yaitu bertatap muka, menggunakan pedoman, dan keterlibatan informan dalam kehidupan sosial yang terbilang lama. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ciri khas wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Kesulitan mewawancarai orang sering dialami peneliti, karena kecenderungan orang menjawab dengan singkat. Budaya masyarakat Indonesia tidak terbiasa mengungkapkan perasaan. Menurut Irawati Singarimbun (2012), wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung dengan informan. Peneliti diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan kepada responden, dapat merangsang responden untuk menjawabnya dengan seksama, mencatatnya, dan menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam menjawab perumusan masalah pada penelitian ini. Penelitian dengan wawancara mendalam peneliti lakukan dikarenakan peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan

secara tatap muka. Wawancara mendalam kali ini peneliti lakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah peneliti susun. Informan yang peneliti wawancarai juga merupakan informan yang terlibat langsung dari awal terbentuknya kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri Pekon Gadingrejo Timur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dokumen, foto, video dan lainnya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen yang bisa jadi berlawanan dengan hasil wawancara. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi berupa foto, audio, buku pedoman, maupun artikel melalui situs internet dan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi secara langsung di lapangan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurutkan data ke dalam kategori, pola, sehingga dapat menemukan tema yang cocok dan sesuai. Tema tersebut akan dirumuskan sesuai hipotesa yang disarankan data. Prinsipnya adalah menjadikan data informasi yang dikumpulkan dalam bentuk uraian yang sekaligus informasi tersebut memiliki teoritis.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Artinya menguraikan, menggambarkan, dan menafsirkan data secara sistematis. Penyajian data agar lebih bermakna dan mudah dipahami menggunakan *Thematic Analysis* dari Miles dan Huberman. Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang masih mentah selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, menelusuri tema, menyusun ringkasan, dan memberi kode. Sebelum data terkumpul semua kerangka

konseptual penelitian, pendekatan pengumpulan data, dan permasalahan studi dipilih peneliti.

b. Tahap Penyajian Data

Hasil reduksi data diorganisasikan ke dalam bentuk (*display data*) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara menyampaikan informasi dari data yang disusun dan diperoleh secara runtut agar mudah dipahami. Penyajian data dilakukan supaya hasil reduksi data tersusun dan memudahkan pembaca memahami data penelitian. Bentuk penyajian data yakni, diagram, hubungan antar kategori, naratif, dan bagan. Hal ini dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan direncanakan penelitian selanjutnya.

Peneliti berusaha menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik dan jelas alur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap peneliti.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan

Analisis data selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Saat pengumpulan data, peneliti akan mencari arti dari benda, mencatat keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang awalnya belum jelas akan semakin terperinci. Kesimpulan akhir akan muncul tergantung dari catatan di lapangan, pengkodean, metode pencarian ulang, penyimpanan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana.

d. Verifikasi data

Verifikasi adalah kegiatan penarikan simpulan yang berasal dari data yang didapatkan di berbagai sumber. Peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan data tersebut sambil mencari data pendukung lainnya. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji kesimpulan yang telah diambil.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Pekon Gadingrejo Timur, sudah berdiri sejak penjajahan Belanda, pada tahun 1907. Pada awalnya penduduk Dusun ini berasal dari Pulau Jawa alih program transmigrasi, tepatnya wilayah Purworejo Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya. Kondisi Geografis Pekon Gadingrejo Timur dengan ketinggian tanah 114 meter dari permukaan laut, dengan curah hujan 300 mm per tahun. Adapun batas-batas Wilayah Pekon Gadingrejo Timur adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Gadingrejo dan Pekon Gadingrejo Utara
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Gadingrejo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Kutoarjo Kecamatan Gedongtataan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Purworejo Kecamatan Negeri Katon

Tabel 2. Kegunaan Tanah

1	Luas Wilayah Pekon	115,6 Ha
2	Pemukiman	43 Ha
3	Pertanian Sawah	57 Ha
4	Ladang	15 Ha
5	Hutan	-Ha
6	Rawa-rawa	-Ha
7	Perkantoran	0,1 Ha
8	Sekolah	0,5 Ha
9	Jalan	5,5 Km
10	Kolam	1 Ha
11	Sungai	1,5 Ha

*Sumber: Balai Pekon Tahun 2022*

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Pekon Gadingrejo Timur memiliki keseluruhan luas wilayah 115,6 Ha. Wilayah Pekon Gadingrejo Timur ini memiliki pembagian penggunaan lahan yang sangat baik. Dari keseluruhan jumlah wilayah Pekon Gadingrejo Timur ini tidak seluruhnya digunakan sebagai pemukiman

masyarakat yang menempati Pekon Gadingrejo Timur ini. 43 Ha dari keseluruhan wilayah digunakan sebagai wilayah pemukiman penduduk. Selain digunakan sebagai pemukiman, wilayah Pekon Gadingrejo timur memiliki lahan yang digunakan pada bidang pertanian, pertanian sawah memiliki luas wilayah 57 Ha, kemudian ladang memiliki 15 Ha. Pekon Gadingrejo Timur juga memiliki kompleks perkantoran seluas 0,1 Ha. Perkantoran ini terletak di pusat Pekon Gadingrejo Timur, yang mana pada lokasi tersebut merupakan lokasi kantor Pekon Gadingrejo Timur. Pada Pekon Gadingrejo Timur ini juga terdapat sekolah dua sekolah yang totalnya memiliki luas 0,5 Ha. Jalanan yang melintasi Pekon Gadingrejo Timur juga merupakan Jalan Lintas Sumatera, yang memiliki panjang kurang lebih 5,5 Km. Sisa wilayah Pekon Gadingrejo Timur merupakan kolam dan sungai, yang mana kolam memiliki luas kurang lebih 1 Ha dan sungai kurang lebih 1,5 Ha.

Tabel 3. Jarak Lokasi

1	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat	2 Km
2	Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan	10 Menit
3	Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	12 Km
4	Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten	25 Menit
5	Jarak ke pusat pemerintahan Provinsi	35 Km
6	Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi	45 Menit

*Sumber: Balai Pekon*

Tabel 3 menjelaskan tentang jarak tempuh Pekon Gadingrejo Timur ke wilayah sekitarnya. Pada poin pertama dijelaskan bahwa jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan sejauh 2 Km dengan lama jarak tempuh 10 Menit. Sehingga Pekon Gadingrejo Timur relatif cukup dekat dengan Ibu Kota kecamatan Gadingrejo. Untuk mencapai Ibu Kota Kabupaten, dari Pekon Gadingrejo Timur menuju Ibu Kota Kabupaten Pringsewu memiliki lama jarak tempuh selama kurang lebih 25 Menit, dengan jarak sekitar 12 Km. Hal tersebut juga menunjukkan lokasi Pekon Gadingrejo Timur tidak terlampaui jauh dari Ibu Kota Kabupaten Pringsewu. Sedangkan untuk mencapai Ibu Kota Provinsi, Pekon Gadingrejo Timur sedikit memiliki jarak yang cukup jauh yaitu sekitar 35 Km. Jarak yang cukup jauh tersebut memerlukan waktu sekitar 45 Menit untuk sampai di Ibu Kota Provinsi Lampung.

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

1	Jumlah Kepala Keluarga	581 KK
2	Jumlah Penduduk	1.930 Orang
3	Laki-laki	981 Orang
4	Perempuan	949 Orang

*Sumber: Data Olahan*

Tabel 4 memaparkan mengenai keseluruhan penduduk yang ada di Pekon Gadingrejo Timur. Pekon ini memiliki jumlah keseluruhan penduduk 1.930 Orang yang terbagi dalam 581 KK. Terdiri dari 981 orang laki-laki dan 949 orang perempuan.

#### **4.2 Sejarah Singkat Pekon Gadingrejo Timur**

Pekon Gadingrejo Timur, berdiri sejak zaman penjajahan Belanda, pada tahun 1907, awalnya penduduk dusun Gadingrejo Timur berasal dari Pulau Jawa, tepatnya wilayah Purworejo Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya, masyarakatnya mengikuti proyek transmigrasi Kolonial Belanda. Transmigrasi ini membawa masyarakat tersebut menuju berbagai wilayah di luar Jawa, yang salah satunya transmigrasi ke wilayah Lampung. Transmigrasi penduduk di Wilayah Lampung ini tersebar di berbagai penjuru daerah, salah satunya di Krandegan. Dusun Krandegan, merupakan cikal bakal Pekon Gadingrejo Timur. .

Penduduk Krandegan merupakan bagian dari rombongan Pekon Gadingrejo yang dipimpin oleh Bapak Purwo Taruno, sedangkan rombongan Krandegan di pimpin oleh Haji Thoyib, sebanyak 20 KK. Para warga Dusun yang mayoritas petani, kemudian membangun rumah sederhana, kemudian membuka lahan dengan tebang hutan dan di jadikan wilayah pertanian.

Nama Krandegan, di ambil dari tempat daerah itu sendiri. Saat itu para rombongan dari berbagai Pekon atau wilayah yang akan menuju ke arah Barat (sekarang Gadingrejo, Pringsewu dan sekitarnya), biasanya berhenti di kampung Krandegan, karena terhalang oleh sebuah Sungai, tempat pemberhentian itu dalam bahasa Jawa, *Mandeg, atau Ndeg-ndegan*, sehingga di kenal dengan nama Krandegan, sampai sekarang.

Perkembangan selanjutnya wilayah Krandegan sama dengan wilayah di seluruh Nusantara, yaitu mengalami penjajahan pada zaman Belanda, Zaman Jepang dan Zaman Kemerdekaan. Berdirinya Kampung ini yaitu tahun 1907 hingga tahun 1942 mengikuti pemerintahan zaman colonial Belanda. Kemudian pada tahun 1942 Belanda menyerah kepada Jepang, dan Indonesia di kuasai Jepang, begitu pula wilayah ini di kuasai Jepang, sampai Proklamasi tahun 1945. Pada zaman Jepang warga Krandegan di tuntutan untuk tanam paksa dan hasilnya di bawa ke Jepang, hal ini menyebabkan banyak warga yang sakit-sakitan, makan seadannya, terkadang singkong, oyek, bulgur yang makanan-makanan seadanya yang lain. Baju yang di pakai terbuat dari bahan karung goni, itupun banyak kutunya sehingga penyakit gatal-gatal merajalela. Hal ini berjalan sampai dengan Kemerdekaan yang di proklamirkan oleh Ir. Soekarno.

Setelah Merdeka, wilayah ini mengalami pembangunan di berbagai bidang, seiring dengan kesejahteraan warganya. Secara administrasi dari tahun 1908 sampai dengan 1960. Wilayah Krandegan menjadi bagian Kewedanaan Gedongtataan. Kemudian dari tahun 1960 sampai sekarang menjadi wilayah di Kecamatan Gadingrejo.

Tahun 1960 sampai dengan Agustus 2012 Krandegan merupakan Dusun di wilayah Pekon Gadingrejo. Selama itu pula Krandegan mengalami pembangunan dan peningkatan kesejahteraan. Pada Bulan Februari tahun 2012, warga Krandegan menginginkan agar Krandegan menjadi Pekon sendiri, dengan memisahkan diri dari Pekon Gadingrejo. Kemudian di susunlah usulan Pemekaran Pekon serta di bentuk Panitia Persiapan Pemekaran Pekon.

Adapun susunan Panitia Persiapan Pemekaran Pekon diantaranya sebagai berikut, Penasehat Bapak Sumirat Sasongko, Ketua Panitia Bapak Andoyo dan Sekretaris Bapak Eko Prayitno, serta Bendahara Bapak H. Sudarman, dan di dukung oleh seluruh warga Dusun Krandegan pada saat itu.

Dengan kerja keras yang luar biasa dan do'a dari seluruh warga Krandegan, maka pada tanggal 06 Agustus 2012 Dusun Krandegan telah disetujui menjadi Pekon oleh DPRD Kabupaten Pringsewu, dengan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2012, pada tanggal 27 Oktober 2012 dengan nama Pekon Gadingrejo Timur. Dengan demikian sejak saat itu maka Krandegan resmi mekar menjadi wilayah pemekaran Pekon baru dengan nama Pekon Gadingrejo Timur. Hingga saat ini ada beberapa tokoh yang menjadi pemimpin diantaranya:

Tabel 5. Nama-nama Tokoh Pemimpin Pekon Gadingrejo Timur

1	Hi Tholib	
2	Cokro Sentono	
3	Sastro Disuwarno	
4	Suto Diharjo	
5	Darmo Disuwarno	
6	Pawiro Wardoyo	
7	Mardi Pawiro	
8	Tito Sanyoto	
9	Siman	
10	Warodi	
11	Sulaiman	
12	Subiyanto	-
13	Gunadi	-
14	Andoyo	-
15	Prihantoro WD	PJ Kepala Pekon
16	Mirad Sepdianto, S. T	Kepala Pekon tahun 2015-2018
17	Ali Musa	PJ Kepala Pekon
18	Saprizal, S. Pd	PJ Kepala Pekon
19	Ambar Andayono	Kepala Pekon Saat ini

*Sumber: Balai Pekon*

### 4.3 Potensi Lokal Pekon Gadingrejo Timur

Berdasarkan penelusuran peneliti selama melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Data yang didapat oleh peneliti dari Aparatur Pekon Gadingrejo Timur, sekaligus pencarian informasi terkait judul skripsi yang telah peneliti tentukan, di wilayah Pekon Gadingrejo Timur terdapat beragam potensi lokal diantaranya pada bidang pertanian, terdapat banyak lahan persawahan yang memiliki irigasi dan dikelola dengan sangat baik. Lahan persawahan di Pekon Gadingrejo Timur dikelola dengan sangat baik, sistem irigasinya juga sangat baik sehingga mampu mengairi wilayah persawahan dengan merata. Meskipun wilayah

Pekon Gadingrejo Timur memiliki pasokan air yang mengandalkan dari tadah air hujan, karena sistem irigasi yang tertata dengan baik, petani yang memiliki lahan persawahan di Pekon Gadingrejo Timur dapat mengelola lahan pertanian mereka dengan baik dan mendapatkan hasil panen yang baik juga setiap tahunnya. Selain lahan persawahan, ada juga petani jamur tiram. Petani jamur tiram di Pekon Gadingrejo Timur tergabung dalam satu kelompok.

Kelompok jamur tiram ini telah memiliki peralatan yang memadai untuk mengelola jamur tiram. Pada sector usaha jamur tiram di wilayah lain biasanya belum mampu membuat bibit jamur tiram secara mandiri, namun para petani jamur tiram di Pekon Gadingrejo Timur ini telah mampu memproduksi bibit Jamur Tiram secara mandiri. Para petani jamur tiram di Pekon Gadingrejo Timur juga sudah mampu memasarkan jamur tiram baik yang sudah diolah maupun belum diolah di supermarket sekitar Kabupaten Pringsewu. Pada bidang kerajinan terdapat industri rumahan seperti batik, olahan kain perca, juga anyaman bambu yang masih sangat aktif dalam kegiatan produksinya. Industri kain perca di Pekon Gadingrejo Timur telah mampu menyuplai hasil produksi seperti keset, masker, pakaian, sarung bantal dan lain-lain di Supermarket yang ada di Pekon Gadingrejo Timur Maupun disekitarnya. Pada bidang olahan makanan, terdapat industri rumahan yang mengolah singkong sebagai bahan dasarnya, produk yang dihasilkan diantaranya adalah opak singkong Gadingrejo Timur yang sudah sangat terkenal dikalangan pengulak olahan hasil makanan. Olahan dari singkong tersebut diantaranya adalah Opak.

Masyarakat Pekon Gadingrejo Timur selain bertani juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai pemroduksi opak singkong. Opak singkong Pekon Gadingrejo Timur telah mencapai pemasaran di Kota Bandar Lampung dan Sekitarnya. Kemudian seperti yang akan dibahas dalam skripsi ini, pada Pekon Gadingrejo Timur terdapat potensi pada bidang perikanan. Sebagian masyarakat pekon Gadingrejo Timur juga memiliki sektor usaha pada bidang Perikanan. Kegiatan bidang perikanan ini terpusat di wilayah RT I Pekon Gadingrejo Timur. RT I menjadi pusat kegiatan budidaya ikan dikarenakan pada wilayah ini terdapat banyak kolam dibandingkan dengan wilayah yang lain pada Pekon Gadingrejo Timur.

#### **4.4 Upaya Pemberdayaan Potensi Lokal pada Pekon Gadingrejo Timur**

Melihat banyaknya potensi lokal yang sangat memiliki prospek baik dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Pekon Gadingrejo Timur, Aparatur pekon Gadingrejo Timur melakukan pemetaan potensi lokal yang ada di Pekon Gadingrejo Timur. dari hasil pemetaan ini didapatkan berbagai jenis potensi lokal mulai dari bidang pertanian, terdapat banyak lahan persawahan yang memiliki irigasi dan dikelola dengan sangat baik. Lahan persawahan di Pekon Gadingrejo Timur dikelola dengan sangat baik, sistem irigasinya juga sangat baik sehingga mampu mengairi wilayah persawahan dengan merata. industri olahan makanan rumahan, Pada bidang olahan makanan, terdapat industri rumahan yang mengolah singkong sebagai bahan dasarnya, produk yang dihasilkan diantaranya adalah opak singkong Gadingrejo Timur yang sudah sangat terkenal dikalangan pengulak olahan hasil makanan. kerajinan-kerajinan pada bidang kerajinan terdapat industri rumahan seperti batik, olahan kain perca, juga anyaman bambu yang masih sangat aktif dalam kegiatan produksinya. Industri kain perca di Pekon Gadingrejo Timur telah mampu menyuplai hasil produksi seperti keset, masker, pakaian, sarungbantal dan lain-lain di Supermarket yang ada di Pekon Gadingrejo Timur Maupun disekitarnya. Hasil pemetaan potensi lokal Pekon Gadingrejo Timur adalah bidang perikanan. bidang perikanan telah mampu memasarkan hasil panennya hingga wilayah Kota Bandar Lampung dan Sekitarnya. Kemudian dengan mempertimbangkan keuntungan dan kemudahan, yang akan diterima oleh masyarakat Pekon Gadingrejo Timur.

Aparatur Pekon mendapatkan dan menentukan potensi lokal yang akan diberdayakan, yang salah satunya merupakan pada bidang perikanan. Setelah itu, aparatur pekon melakukan pembentukan kelompok untuk memudahkan memberikan fasilitasi pada pengusaha yang bergerak pada bidang perikanan. Aparatur Pekon Gadingrejo Timur juga memberikan sosialisasi pada masyarakat agar masyarakat pekon Gadingrejo Timur turut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan potensi lokal. Dalam hal ini terkhususnya adalah masyarakat Pekon Gadingrejo Timur yang bergerak pada bidang perikanan.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya terkait permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan kesimpulan terkait penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri (Studi Kasus pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri Pekon Gadingrejo Timur Kabupaten Pringsewu)” sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan yang dilakukan dengan basis potensi lokal pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri, melalui empat tahap yaitu:

a. Tahap 1

Seleksi lokasi, dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga atau pihak-pihak yang terkait dan masyarakat. Dalam hal ini, yang menentukan pemilihan lokasi adalah Aparatur Pekon Gadingrejo Timur. Aparatur Pekon melakukan pemilihan beberapa lokasi pada Pekon Gadingrejo Timur yang memiliki potensi lokal yang bias didayagunakan.

b. Tahap 2

Sosialisasi atau upaya mengkomunikasikan untuk memahami masyarakat tentang program pemberdayaan potensi lokal dilakukan dengan mengumpulkan para pengusaha yang berkecimpung di budidaya ikan. Mereka diberikan pemahaman tentang pembentukan kelompok yang mampu membantu meningkatkan ekonomi di Pekon Gadingrejo Timur.

c. Tahap 3

Tahap tiga disebut juga dengan “*capacity bulding*” yang artinya memampukan atau kegiatan peningkatan kapasitas. Setelah dibentuknya kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri, kemudian dilakukan kegiatan peningkatan kapasitas kelompok

dengan mengundang Dinas Perikanan untuk memberikan pelatihan. Selain pelatihan Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri Juga mendapatkan bantuan fasilitas kegiatan budidaya ikan dari Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu dan Aparatur pekon Gadingrejo Timur.

d. Tahap 4

Kemandirian masyarakat berpegang teguh pada pemberdayaan masyarakat yang tujuannya meningkatkan taraf hidup, mandiri, maka arahnya adalah pendampingan masyarakat agar mampu mengelola sendiri kegiatannya. Pemandirian pada Anggota Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri Pekon Gadingrejo Timur telah mampu menjadi mandiri dan melakukan kegiatannya sendiri. Selama tiga tahun ini, Kelompok Perikanan Tirta jaya Mandiri telah cukup bekal untuk melakukan kegiatan kelompok maupun pribadi anggotanya secara mandiri.

2. Peningkatan kesejahteraan anggota kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri Pekon Gadingrejo Timur adalah dengan adanya Kegiatan pemberdayaan potensi lokal pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya mandiri. Kegiatan ini telah membantu para pengusaha budidaya ikan terbantu dengan mendapatkan fasilitasi pada kelompok. Seperti bantuan bibit dan pakan ikan yang tentunya mampu meningkatkan penghasilan anggota kelompok. Selain bantuan fisik pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri, hal lain yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompoknya adalah dengan adanya pembekalan atau pengkapasitasan anggota kelompok yang mana hal tersebut mampu memberikan bekal ilmu pada tiap anggotanya yang dapat diterapkan dalam proses budidaya ikan sehingga mendapatkan hasil panen yang lebih baik. Dapat diketahui pula bahwa penghasilan dari kegiatan kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri ini mampu membantu penghasilan anggota kelompoknya.

3. Pendekatan teori struktural fungsional membahas mengenai perilaku manusia atau masyarakat dalam berorganisasi dan bagaimana perilaku dalam mempertahankan keseimbangan dalam masyarakat (Haryanto, 2014).

Konteksnya dengan penelitian ini, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri Pekon Gadingrejo Timur, sejak awal berusaha untuk hadir sebagai wujud organisasi atau komunitas yang memiliki fungsi atau perannya yang membawa solusi dari pendayagunaan potensi lokal yang ada. Gerakan ini juga merupakan wujud dari upaya untuk menggerakkan sistem sosial yang ada untuk mau sadar dan mulai bergerak bersama untuk memberdayakan potensi lokal yang ada. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Hal ini lah yang berusaha dibawa oleh Pemberdayaan potensi lokal ini diawali oleh penggerak dari sektor pemerintahan yaitu aparaturnya Pekon Gadingrejo Timur. Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri ini berusaha menjadi wadah untuk setiap elemen-elemen sosial yang ada, terkhusus bagi masyarakat yang bergerak pada bidang perikanan.

Parsons menilai bahwa masyarakat membentuk sebuah sistem dan untuk dapat berkelanjutan, sistem tersebut haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut ini:

- a) Sistem harus terstruktur agar bisa menjaga keberlangsungan hidupnya dan juga harus mampu harmonis dengan sistem lain. Dalam hal ini, Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri Pekon Gadingrejo Timur jelas merupakan sebuah kelompok yang memiliki struktur dan terstruktur. Kelompok ini merupakan sebuah gerakan yang sudah memiliki tujuan, konsep dan terorganisir dengan baik yang dalam hal ini dilakukan oleh sekumpulan orang yang disebut sebagai Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri.
- b) Sistem harus mendapat dukungan dari sistem lain. Sudah sangat jelas apabila Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri memiliki dukungan dari sistem social yang lain. Kelompok ini mendapat dukungan dari Aparatur Pekon Gadingrejo Timur, Dinas Perikanan Kabupaten Pringsewu, dan mendapatkan dukungan dari lapisan masyarakat lain yang ada di Pekon Gadingrejo Timur

- c) Sistem harus mampu mengakomodasi para aktornya secara proporsional. Hal inilah yang sejak awal sudah menjadi hal yang diperhatikan dalam kelompok

ini, dimana setiap pihak atau sistem sosial yang ada dapat bersama-sama mendapatkan peran dan fungsinya masing-masing secara proporsional. Kelompok ini sebagai sebuah gerakan yang diorganisir oleh sekumpulan orang yang berasal dari berbagai macam latarbelakang menyadari bahwa setiap orang harus mendapatkan proporsi yang sama.

- d) Sistem harus memiliki bahasa aktor dan sistem sosial. Meskipun bukan sebuah organisasi atau komunitas yang sudah mapan, namun gerakan ini tetap memiliki sistem sosialnya mereka sendiri. Penunjukan seorang ketua sebagai pemimpin Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri sekaligus orang yang menentukan arah kelompok ini. Dalam Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri setiap orang memiliki perannya masing-masing dalam sistem yang telah dibangun. Hal ini terbukti dengan adanya pembagian struktur Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri.

## 6.2 Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Disarankan bagi penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih banyak tentang langkah-langkah pemberdayaan potensi lokal agar menjadi pemberdayaan yang berkelanjutan dan inovatif bagi masyarakat.

### 2. Secara Praktis

#### a. Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri

Sebagai kelompok usaha yang bergerak di bidang budidaya perikanan, diharapkan Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri mampu menemukan inovasi baru pada hasil panen. Peneliti berharap anggota Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri

mampu mengolah hasil panen menjadi produk olahan siap konsumsi, sehingga hasil dari kegiatan kelompok perikanan ini lebih beragam dan menghasilkan pendapatan dari sektor industri makanan.

Peneliti juga berharap alangkah baiknya apabila kegiatan budidaya ikan pada kelompok perikanan Tirta Jaya Mandiri dilaksanakan lagi oleh seluruh anggota. Tidak ada lagi anggota aktif maupun anggota tidak aktif, keseluruhan anggota kelompok merupakan anggota aktif pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri.

#### b. Aparatur Pekon Gadingrejo Timur

Diharapkan kepada Aparatur Pekon Gadingrejo Timur, agar terus memantau kegiatan pemberdayaan berbasis potensi lokal pada Kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri agar kelompok ini tetap menjadi kelompok yang cukup efektif, efisien, dan aktif dalam menunjang kesejahteraan anggota kelompoknya. Diharapkan juga Aparatur Pekon Gadingrejo Timur terus aktif dalam memberikan ide dan masukan-masukan tentang program dan gagasan yang baru kepada kelompok Perikanan Tirta Jaya Mandiri dan kelompok usaha lainnya yang ada di Pekon Gadingrejo Timur.

#### c. Masyarakat Pekon Gadingrejo Timur

Persaingan hidup semakin tinggi, maka diharapkan masyarakat Pekon Gadingrejo Timur mampu melakukan peningkatan kualitas diri, yang dimulai dari diri sendiri. Untuk dapat bersaing dalam masyarakat tentu perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari segi pengetahuan, wawasan, kemampuan, kreatifitas dan produktifitas.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Sri Handini, dkk. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Surabaya: MSC.
- Edi Suharto. 2010. *Membangun Masyarakat Memerdekakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Reflika Aditama.
- Gunawan Sumodiningrat. *Pemberdayaan Sosial Kajian Ringkas tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Manning Chris, Efendi Tadjuddin Noer. 1985. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

### **Skripsi :**

- Jamillah, 2017. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Tempe Di Rt 04 Rw 20 Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lediana Apriyani, 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan". *Skripsi*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Tyas Arma Rindi, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab Lampung Timur)*". *Skripsi*. Metro: IAIN Metro

**Jurnal :**

- Bahri, Samsul. (2016). Perspektif Teori Struktural Fungsionalisme tentang Ketahanan Sistem Pendidikan Pesantren. *Jurnal MIQOT*. Vol XL (1). 88-105
- Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *Jurnal at-Taqaddum*. 8(1)
- Nugraheni, I Lusi. (2020). Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia diProvinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi*. 8(1). 29-34. ISBN: 2302-0032.
- Rahmawati, Imami Nur. (2007). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 11(01).35-60.
- Rohmi Juwita, dkk. (2020). Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Perspektif*. 3(1).1-8. ISBN: 2622-1748.
- Salmaniah Siregar, N Siti. (2011). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Jurnal IlmuSosial FISIPOL UMA*. 4(2). 100-110. ISBN: 2085- 0328.
- Sulistiyani, A. Teguh. (2007). Konseptualisasi Model Pemberdayaan Masyarakat LSM Sebagai Fasilitator Pembangunan. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*. 11(02).139-157.
- Sururi, Ahmad. Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Jurnal Administrasi Negara*. 3(2). 1-25.

**Sumber Lainnya:**

- Ginandjar Kartasasmita, Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat, 30 Mei 2022, 10.00
- Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial), 22 Agustus 2021, 13.00
- <https://lampung.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html#subjekViewTab3> diakses pada 20 Agustus 2021, 08.00 WIB
- <https://pringsewukab.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html#subjekViewTab3> diakses pada 20 Agustus 2021, 09.00 WIB
- Ida Bagus Gde Pujaastawa, Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan BahanInformasi, 22 Agustus 202, 15.00